2 (1) (2020) 19-25

Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Kursi Kosong Di SMP YPE Semarang

Risa Okhfiyani✉, Sri Redjeki, M. Hafidz Ahdiansyah

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/ emp.v2i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 6 Juli 2019
Direvisi 11 Agustus 2019
Disetujui 1 Oktober 2019

Keywords:
interpersonal communication; group guidance; empty chair techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP YPE Semarang; 2) mendeskripsikan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa melalui bimbingan kelompok; 3) mengetahui efektivitas proses bimbingan kelompok teknik kursi kosong dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP YPE semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas VIII di SMP YPE Semarang yang berjumlah 10 anak, guru dan kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatakan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok adalah 469 dari hasil pra siklus dengan siswa berjumlah 10 orang, yang masuk kriteria rendah. Kemudian skor peningkatan kemampuan komunikasi interpersonl siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok adalah 919 dari hasil pasca siklus dengan kriteria 4 orang siswa termasuk sedang dan 6 orang siswa masuk kriteria tinggi. Mengalami peningkatan dari pra siklus sampai pasca siklus sebesar 45%. Hal ini membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP YPE Semarang dikarenakan perolehan skor dari pra siklus ke pasca siklus meningkat 45%.

Abstract

This study aims to 1) Describe and analyze the implementation of group counseling at Semarang YPE Middle School; 2) describe interpersonal communication skills in students through group guidance; 3) find out the effectiveness of the empty chair technique group guidance process in improving students' interpersonal communication skills at Semarang YPE Junior High School. This type of research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) using 2 cycles, each cycle consisting of two meetings with stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class VIII at YPE Semarang Junior High School, totaling 10 children, teachers and collaborators. The results showed that there was an increase in interpersonal communication skills of students before being given group guidance services was 469 from the pre-cycle results with students totaling 10 people, who were of low criteria. Then the score for increasing interpersonal communication skills of students after being given group guidance services was 919 from the post-cycle results with the criteria of 4 students including moderate and 6 students entering the high criteria. An increase of 45% from pre-cycle to post-cycle. This proves that group guidance services with empty chair techniques are quite effective in improving students' interpersonal

communication skills in Semarang YPE SMP because the acquisition of scores from pre-cycle to post-cycle increases by 45%.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: okhfiyani@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Tidak sedikit siswa di sekolah atau bahkan mahasiswa yang tidak mampu berbicara disuatu forum ataupun didepan kelas. Hal ini dianggap menjadi momok yang cukup signifikan dalam sebuah pelajaran. Padahal dalam proses belajar mengajar, setiap siswa harus mengasah kemampuanya dalam komunikasi interpersonal karena setiap aktivitas belajar mengajar sangat memerlukan komunikasi yang baik atau sebuah interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa, karena komunikasi melibatkan kegiatan produksi siswa dalam menyampaikan ujaran sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru tentang arti penting variasi pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dikelas yang menyenangkan. Melalui komunikasi yang baik, siswa dapat dengan mudah mencapai maksud yang disampaikan oleh orang lain terhadapnya. Melalui komunikasi interpersonal siswa dapat mengemukakan pendapat, ide, informasi serta gagasanya baik kepada satu orang maupun sekelompok orang. Kesimpulanya kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dilatih dan diasah oleh siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP YPE peneliti menggunakan teknik kursi kosong, yang akan dilaksanakan melalui bimbingan kelompok.

Komunikasi antarpribadi (KAP) merupakan salah satu konteks atau tataran komunikasi. Menurut "west" ada 6 tataran komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi intrapribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi public dan komunikasi massa (Lesmana 2013). Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang sebagian besar dilakukan dengan tatap muka. Komunikasi interoersonal memungkinkan terciptanya umpan balik dengan segera. Tujuan komunikasi interpersonal dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) untuk memahami dan menemukan diri sendiri, (b) menemukan dunia luar, (c) membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, (d) mempengaruhi sikap dan tingkah laku, € menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (Simanjuntak 2018).

Abraham Maslow mengusulkan gagasan bahwa tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Komunikasi adalah proses yang berpusat pada pesan dan bersandar pada informasi (Wood 2013). Kkomunikasi antar pribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana 2013). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses interaksi menyampaikan dan menerima pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik secara verbal maupun nonverbal yang mendapat tanggapan dari orang lain secara nyata.

Adapun Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi 10 – 15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang bagaimana menyampaikan pendapat atau ide di depan umum(Erawati 2013). Layanan Bimbingan Kelompok Menurut Winkel (Tohirin, Winkel, and M.M. Sri Hastuti 2007), bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan konseling gestalt yang salah satunya adalah teknik kursi kosong melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Teknik kursi kosong merupakan teknik permainan peran dimana siswa memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadianya sendiri yang dibayangkan duduk/berada

dikursi ksoong. Teknik kursi kosong sebagai alat biasanya digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan konflik-konflik interpersonal, salah satunya komunikasi. Tujuan pemakaian teknik kursi kosong adalah untuk mengakhiri konflik-konflik dengan jalan memutuskan urusan-urusan yang tidak selesai yang berasal dari masa lalu klien . jadi melalui konseling gestalt teknik kursi kosong klien diajarkan untuk berempati, mampu memahami kondisi korbannya serta mampu mengatasi konflik-konflik di masa lalunya (Anon 2012).

Dari hal tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian guna membantu menyelesaikan masalah yang ada di sekolah tersebut dengan mengadakan penelitian berjudul "Peningkatan kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kursi Kosong di SMP YPE Semarang"

METODE

Penelitian dengan judul "Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui bimbingan kelompok teknik kursi kosong di SMP YPE Semarang" ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. jenis penelitianya disebut sebagai penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). PTBK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan intervensi kepada subjek penelitian, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat. (Arikunto 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah - langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP YPE Semarang pada semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 siswa yang akan diberikan instrument, dari hasil instrument tersebut diambil 10 siswa yang ditentukan oleh guru BK dengan cara mengambil siswa yang kemampuan komunikasinya kurang, karena guru BK lah yang lebih mengetahui tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP YPE Semarang sudah cukup bagus, tetapi masih ada beberapa anak yang masih tertinggal dan kemampuan komunikasi interpersonalnya rendah. Sebelum layanan bimbingan kelompok dimulai, peneliti melakukan observasi kemampuan komunikasi interpersonal dengan memberikan angket kemampuan komunikasi interpersonal pada saat jam pembelajaran dikelas yang telah di rekomendasikan oleh guru BK.

Dari hasil analisa angket dengan jumlah 17 siswa maka diperoleh data siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah 11 siswa dan yang memiliki kemampuan komunikasi sedang 6 siswa, yang setelah itu data dikonsultasikan kepada guru BK guna memperoleh data yang akurat. Setelah mendapat rekomendasi data siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal rendah, sedang, dan tinggi dari guru BK dengan pertimbangan hasil analisa angket, maka kemudian siswa terpilih dengan kemampun komunikasi interpersonal rendah, sedang dan tinggi dikumpulkan guna membahas rencana pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya, seperti menentukan tema yang akan dibahas, waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kondisi kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah diyakini dapat mempengaruhi tingkah laku siswa pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainya disekolah. Oleh karena itu persoalan rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal pada sebagian anak tersebut merupakan persoalan penting yang harus segera ditangani dan di cari solusi serta cara penyelesainya. Dengan adanya penggabungan siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal

rendah, sedang dn tinggi diharapkan dapat tercipta dinamika yang baik sehingga dapat belajar satu sama lain.

Adapun kondisi awal kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP YPE Semarang, sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Dari data yang diperoleh dari pengisian angket adalah 46,9% merupakan kategori rendah. Hasil penelitian Siklus I, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Kualitas layanan imbingan kelompok kalaborator untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada siklus I ini adalah dalam bentuk katagori sedang. Hasil observasi siklus I untuk guru BK 63%. Hasil observasi siklus I untuk untuk siswa 45%. Hasil penelitian Siklus II kualitas layanan bimbingan kelompok kalaborator untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada siklus II ini adalah dalam bentuk katagori baik. Hasil observasi siklus II untuk guru BK 78%. Hasil observasi siklus II untuk untuk siswa 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sudah terlihat dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dibandingkan sebelum siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak mengalami suatu perubahan.

pada awal pra siklus sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP YPE Semarang kreiterianya adalah sedang yaitu dengan prosentase 46,9% tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa dikatagorikan rendah. Kemudian untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP YPE Semarang diberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok pada siklus I untuk guru BK menunjukan hasil yang sedang dengan skor 43 prosentase 67% dan untuk siswa pada siklus 1 memperoleh skor 29 dengan prosentase 45%.

Meskipun layanan bimbingan kelompok siklus I yang diberikan pada siswa dikatagorikan sedang, tetapi masih ditemui ada siswa yang belum sepenuhnya aktif untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, selain itu siswa juga masih susah untuk berbicara, dan mengeluarkan pendapat. Kemudian dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus II untuk guru BK dan untuk siswa menunjukan bahwa adanya peningkatan, yaitu untuk guru BK yang semula 67% sekarang menjadi 85%, sedangkan untuk siswa yang awalnya 45% menjadi 87%. Pada siklus II ini keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok terlihat dengan adanya siswa yang mau terbuka mengungkapkan masalahnya, dan mau aktif memberikan pendapatnya, selain itu juga siswa aktif bertanya, ia selalu bertanya persoalan yang dibahas di dalam kelompok, sehingga dinamika kelompok itu hidup. Berikut adalah grafik peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa siklus I dan siklus II

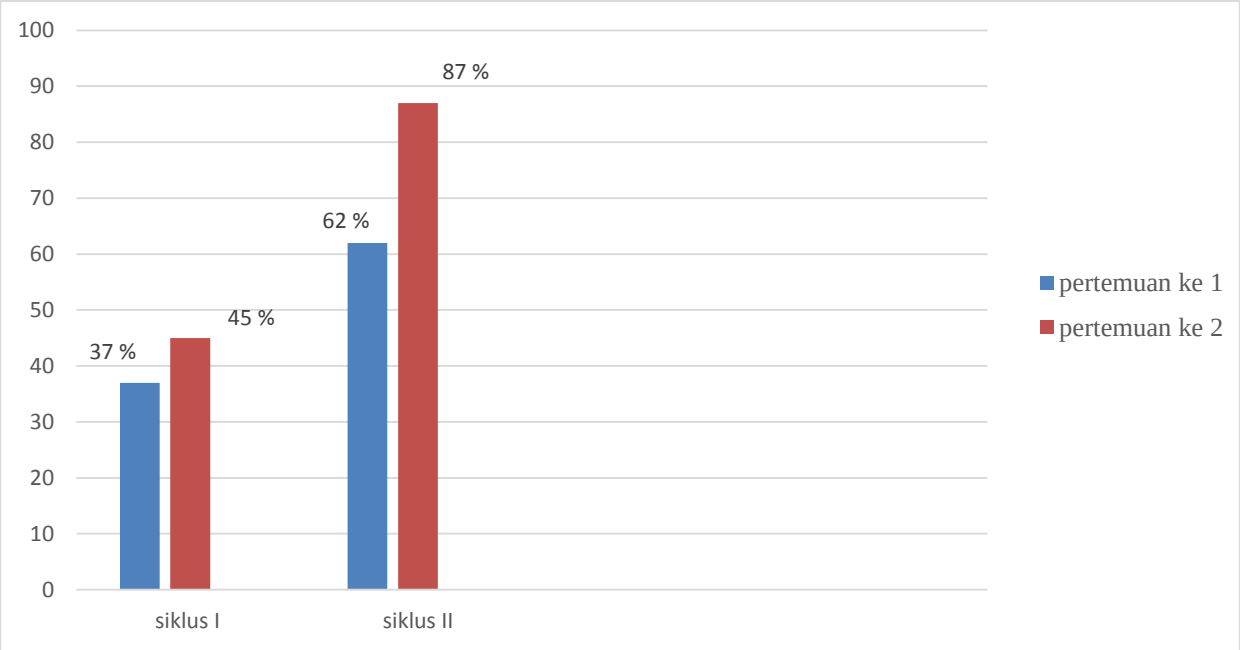

Untuk hasil pra siklus sampai dengan pasca siklus yang telah dilakukan menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, pada pra siklus memperoleh skor 469 dengan prosentase 46,9% (katagori rendah), sekarang naik menjadi 919 dengan prosentase 91,9% (katagori tinggi), dalam hal ini tidak lepas dari usaha guru BK dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan usaha guru BK dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian berdasarkan hasil yang ditunjukan dari pengamatan atau observasi dalam PTBK yang peneliti laksanakan di lapangan, maka bahwa layanan bimbingan kelompok teknik kursi kosong dapat meningkatkan kemmapuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP YPE Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, maka dapat disimpulkan bahwa Skor perilaku peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok adalah 469 dari hasil pra siklus dengan siswa berjumlah 10 orang, yang masuk kriteria rendah. Kemudian skor peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok adalah 919 dari hasil pasca siklus dengan siswa berjumlah 10 orang, yang masuk kriteria sedang ada 4 siswa dan yang masuk kriteria tinggi ada 6 siswa. Mengalami peningkatan dari pra siklus sampai pasca siklus sebesar 45%. Hal ini membuktikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMP YPE Semarang dikarenakan perolehan skor dari pra siklus ke pasca siklus meningkat 45%. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 25% dari kondisi awal, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini mampu mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. 2012. "Mengatasi Perilaku Agresif Pelaku Bullying Melalui Pendekatan Konseling Gestalt Teknik Kursi Kosong." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*.

Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas." *Bumi Aksara*.

Erawati, Chazanah. 2013. "Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) (2013)." *November 2013*.

Lesmana, Tjipta. 2013. "Tuntutan Kemahiran Komunikasi Antarpribadi Dalam Profesi: Perspektif Hongkong Dan Indonesia." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*.

Mulyana, Dedy. 2013. "Body Language In Therapeutic Communication A Crosscultural Perspective." *Communication*.

Simanjuntak, Eva Betty. 2018. "Jurnal Handayani." *Jurnal Handayani*.

Tohirin, Winkel, and M.M. Sri Hastuti. 2007. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi." *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*.